

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan penerapan *corporate governance* (CG) dengan kualitas pengungkapan. Penelitian ini menggunakan dua proksi penerapan CG, yaitu struktur CG sebagaimana yang digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (lihat Ho & Wong, 2000; dan Sabeni, 2002a, 2000b) dan indeks CG. Proksi pertama, struktur CG meliputi struktur kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, dan keberadaan komite audit. Proksi kedua adalah indeks CG yang ditentukan berdasarkan tingkat ketaatan terhadap prinsip-prinsip CG. Variabel kualitas pengungkapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketaatan terhadap pengungkapan wajib, penyampaian laporan keuangan, dan luas pengungkapan sukarela (konsep Wallace, *et al.* 1994).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda bertujuan (*purposive*). Data untuk memperoleh indeks CG dilakukan dengan menggunakan *multi method*, yaitu wawancara, pengiriman kuesioner kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui penerapan CG di perusahaan sampel, dan observasi. Berdasarkan 41 perusahaan sampel, diperoleh 91 responden yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu kelompok dewan komisaris (30 orang), dewan direksi (30 orang), dan lainnya, yaitu sekretaris perusahaan, komite audit, manajer keuangan, *investor relation* (31 orang). Pengumpulan data melalui observasi yaitu dengan mengikuti RUPS perusahaan juga dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan kuesioner. Data struktur CG dan pengungkapan informasi diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2003.

Pengujian reliabilitas dan validitas variabel indeks CG menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur indeks CG memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada satupun struktur CG yang konsisten dengan hipotesis. Kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, dan keberadaan komite audit tidak mempunyai hubungan dengan kualitas pengungkapan, baik pengungkapan wajib pengungkapan sukarela maupun penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan dua hal, pertama, penelitian ini belum berhasil membuktikan bahwa kepemilikan publik dan kepemilikan institusional mampu berfungsi sebagai mekanisme eksternal yang dapat memonitor kebijakan manajemen dalam menyediakan informasi. Keberadaan komisaris independen dan komite audit belum mampu berfungsi sebagai mekanisme internal yang efektif. Kedua, pengukuran struktur kepemilikan, komposisi komisaris independen, dan keberadaan komite audit tidak mewakili penerapan CG. Indikasi kedua ini didukung oleh pengujian hubungan indeks CG dengan kualitas pengungkapan. Hasil pengujian indeks CG menunjukkan adanya hubungan dengan kualitas pengungkapan, baik pengungkapan wajib maupun sukarela. Pengujian model penerapan CG memperkuat dukungan terhadap indeks CG sebagai proksi penerapan CG.

Abstract

The objective of this study is to examine the relationship between corporate governance (hereafter CG) implementation and disclosure quality. This study used two proxies of CG implementation are CG structure as used in previous studies (see Ho & Wong, 2000; and Sabeni, 2002a, 2000b) and CG index. The first proxy, CG structure includes public ownership, institutional ownership, board composition, and the existence of audit committee. Second, CG index that determined by the compliance of CG principles. The variables of disclosure quality are the compliances of mandatory disclosure and the timeliness of financial reporting, and the extent of voluntary disclosure (see Wallace, *et al.*, 1994).

Based on 41 listed companies on Jakarta Stock Exchange, resulted 91 respondents that classified in three groups: 30 board of commissioners, 30 board of directors, and 31 others (corporate secretary, audit committee, financial manager, and investor relation). This study employs multi methods to collect the data of CG index, include depth interview, questionnaire, and observation (in General Meeting of Shareholders). This study collected the data of CG structure and disclosure quality on annual report 2003.

The result shows that no statistically significant positive relationship between CG structure and the disclosure quality. This result indicates two suggestions; first, this study cannot approve that public ownership, institutional ownership, board composition, and existence of audit as a mechanism of CG. Second, CG structure cannot be viewed as a proxy of CG implementation. On the contrary, consistent with theoretical predictions, the empirical analysis indicates that there is a statistically significant positive relationship between CG index and disclosure quality. Firms with higher corporate governance index tend to disclose more information in annual report. This result holds even after controlling for the effects of potentially confounding variables. By documenting a consistent positive relationship between CG index and disclosure quality, the study provides evidence that CG index can predict the quality of disclosure. The testing of CG implementation model, this result strongly supports that CG index better than CG structure model.